

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TENAGA KERJA SUKARELA TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN DI RS TK. II UDAYANA DENPASAR

Putri Kusuma Dewi<sup>1</sup>, Ni Luh Gede Ari Natalia Yudha<sup>2</sup>, Made Agus  
Sugianto<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi,  
Universitas Dhyana Pura

<sup>3</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Badung  
Email: arinataliyudha@undhirabali.ac.id

### ABSTRAK

Sistem Jaminan Sosial Nasional merupakan program negara yang bertujuan memberi perlindungan sosial bagi rakyat Indonesia, dan dapat memberikan perlindungan apabila terjadi kecelakaan kerja, memasuki usia lanjut, atau pensiun, dan meninggal dunia. Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dengan sikap tenaga kerja sukarela terhadap pelaksanaan program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di RS Tk. II Udayana Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menganalisa hubungan antara pengetahuan dan sikap pegawai terhadap program jaminan sosial ketenagakerjaan dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah sampel 70 orang dengan Teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling* dan menggunakan kuisioner sebagai instrument penelitian. Uji analisa data yang digunakan adalah *Chi Square*. Hasil penelitian setelah dilakukan analisis *Chi Square* didapatkan hasil nilai Sig. = 0,005 < 0,05 karena nilai sig dibawah 0,05 artinya adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan di RS Tk. II Udayana Denpasar.

**Kata Kunci:** Tenaga Kerja, Jaminan Sosial, RS.

### ABSTRACT

*The National Social Security System was a state program that aims to provide social protection for the people of Indonesia and can provide protection in the event of a work accident, entering old age, or retiring, and dies. The general objective of this study was to find out the existence of a relationship of knowledge with the attitude of voluntary workers towards the implementation of the Employment Social Security program at TK. II Hospital Udayana Denpasar. This research was an analytical study by analyzing the relationship between knowledge and attitudes of employees towards employment social security programs using the Cross Sectional approach. The number of samples was 70 people with Accidental Sampling Technique and using questionnaires as a research instrument. The data analysis test used was Chi Square. The results of the study after Chi Square analysis obtained the value of Sig. = 0.005 < 0.05 because the value of sig was below 0.05 means that there was a relationship between knowledge and attitudes of participation in employment social security at the TK. II Hospital Udayana Denpasar.*

**Keywords:** Voluntary Worker, Social Security, Hospital.

### 1. Pendahuluan

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) merupakan program negara yang bertujuan memberi kepastian perlindungan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. SJSN diharapkan dapat memberikan perlindungan bagi penduduk apabila terjadi hal-hal yang dapat mengakibatkan hilang atau berkurangnya pendapatan, karena menderita sakit, mengalami kecelakaan, kehilangan pekerjaan, memasuki usia lanjut, atau pensiun, dan meninggal dunia. Sebagai tindak lanjut dari amanat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN serta untuk dapat memaksimalkan cakupan jaminan sosial pada seluruh rakyat Indonesia, Pemerintah mengesahkan UU Nomor 24 Tahun 2011 tentang

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (UU BPJS) yang mengamanatkan pembentukan 2 (dua) Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, yaitu BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan (Sosial dan Ketenagakerjaan, 2014).

Penyelenggaraan Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan akan diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan sebagai lembaga hasil transformasi PT. Jamsostek (Persero) yang terbentuk mulai 1 Januari 2014 dan mulai beroperasi paling lambat 1 Juli 2015 dengan menyelenggarakan Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan yang meliputi Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP) dan Jaminan Kematian (JKm) (Sosial dan Ketenagakerjaan, 2014).

Keikutsertaan peserta PT. TASPEN (Persero) dan PT. ASABRI (Persero) pada BPJS Ketenagakerjaan akan diatur lebih lanjut dalam Roadmap Transformasi yang harus disiapkan oleh PT. TASPEN (Persero) dan PT. ASABRI (Persero) dan harus selesai paling lambat tahun 2014 sesuai amanat Penjelasan Pasal 65 dan 66 UU BPJS. Roadmap ini nantinya akan menjadi dasar dalam penyusunan Peraturan Pemerintah mengenai pengalihan program pembayaran pensiun, THT, dan ASABRI ke BPJS Ketenagakerjaan yang harus selesai paling lambat tahun 2029 (Sosial dan Ketenagakerjaan, 2014).

Pentingnya memiliki jaminan social memberikan rasa aman saat bekerja karena menurut data International Labor Organization (ILO) dalam Depnakertrans (2010) menunjukkan setiap tahunnya lebih dari dua juta orang meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sekitar 160 juta orang menderita penyakit akibat kerja dan sekitar 270 juta kasus kecelakaan kerja pertahun di seluruh dunia. Angka kecelakaan kerja pada tahun 2009 mencapai 96,513 kasus, sedangkan pada tahun 2010 angka kecelakaan kerja mencapai 53,267 kasus (Valarensia, 2015).

Salah satu rumah sakit di Bali yaitu Rumah Sakit Tk. II Udayana karyawannya tidak memiliki BPJS Ketenagakerjaan yang juga sangat berpotensi mengalami kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Rumah Sakit Tk. II Udayana merupakan Rumah Sakit Militer yang menjadi Rumah Sakit rujukan tertinggi di lingkungan Kodam IX/Udayana yang mempunyai tugas pokok yaitu memberikan pelayanan Kesehatan bagi personel TNI – AD, ASN beserta keluarganya di jajaran Kodam IX/Udayana dan merupakan Rumah Sakit rujukan dari personel TNI-AU/ TNI-AL/ ASN dan keluarganya (Rumah Sakit integrasi). Rumah Sakit Tk. II Udayana memiliki karyawan Militer, ASN dan kontrak atau Tenaga Kerja Sukarela. Jaminan sosial tenaga kerja bagi ASN yaitu Taspen, yang memiliki Program Tabungan Hari Tua (THT), Program Pensiun, Program JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja) dan JKM (Jaminan Kematian) sedangkan Militer ditanggung oleh Asabri. Sejak Juli 2015 Asabri memiliki program yaitu Program Tabungan Hari Tua (THT), Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Program Jaminan Kematian (JKm), Program Pensiun, Program PUM KPR, dan Program Pinjaman Polis. Sedangkan tenaga kerja sukarela di RS TK. II Udayana Denpasar belum memiliki jaminan sosial tenaga kerja, sementara jaminan sosial tenaga kerja sangat penting untuk menanggulangi kecelakaan kerja yang bisa terjadi.

Menurut penelitian Angga (2014) tentang respon karyawan terhadap pelaksanaan BPJS Ketenagakerjaan dari peneliti sebelumnya mengatakan bahwa, Dari aspek pengetahuan, hasil analisis data dapat diketahui bahwa responden sebagai peserta program BPJS ketenagakerjaan memiliki pengetahuan yang positif. Hal tersebut dapat dilihat pengetahuan peserta mengenai program BPJS, meskipun informasi yang didapat dari sosialisasi masih kurang namun beberapa peserta berusaha mencari informasi lain seperti dari media massa dan sesama karyawan. Sedangkan dari aspek sikap, responden memiliki sikap yang negatif. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kepuasan karyawan yang masih kurang puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh petugas BPJS ketenagakerjaan, terutama dalam hal pencairan dana klaim.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya maka peneliti ingin mengetahui pengetahuan dan sikap tenaga kerja sukarela terhadap jaminan sosial ketenagakerjaan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dengan sikap tenaga kerja sukarela terhadap pelaksanaan program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di RS Tk. II Udayana Denpasar.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini sudah dilakukan di Rumah Sakit Angkatan Darat Tk. II Udayana Denpasar pada Bulan Februari – April 2019. Populasi penelitian ini adalah Tenaga Kerja Sukarela dengan pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dan didapatkan sampel 70 orang dengan kriteria inklusi yaitu Tenaga Kerja Sukarela yang bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi yaitu Tenaga Kerja Sukarela yang tidak bersedia menjadi responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi peneliti dengan instrument penelitian menggunakan kuisioner. Uji analisa yang digunakan adalah *Chi Square*, yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel apabila nilai signifikansi chi-square  $< 0.05$  atau nilai chi-square hitung lebih besar ( $>$ ) dari nilai chi-square tabel.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Berdasarkan Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden pada Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar**

Usia	F	%
< 20 tahun	0	0
21 – 30 tahun	64	91
31 – 40 tahun	4	6
41 – 50 tahun	2	3
> 50 tahun	0	0
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	17	24
Perempuan	53	76
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	5	7
Diploma	45	64
Sarjana	20	29
Pasca sarjana	0	0
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>
<b>Status Perkawinan</b>		
Belum Menikah	43	61
Menikah	27	39
Janda	0	0
Duda	0	0
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>
<b>Lama Bekerja</b>		
< 5 tahun	21	30
5 – 10 tahun	45	64
11 – 20 tahun	4	6
21 – 30 tahun	0	0
>30 tahun	0	0
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik usia didominasi oleh usia 21 – 30 tahun sebanyak 64 orang (91%). Kemudian untuk jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 53 orang (76%), pendidikan didominasi oleh pendidikan diploma sebanyak 45 orang (64%), status perkawinan didominasi oleh responden yang belum menikah yakni

43 orang (61%), serta karakteristik lama bekerja didominasi oleh tenaga kerja yang memiliki lama kerja antara 5-10 tahun yakni 45 orang (64%).

#### b. Berdasarkan Pengetahuan Tenaga Kerja Sukarela Terhadap Jaminan Sosial Ketenagakerjaan

**Tabel 2. Distribusi responden menurut tingkat pengetahuan tentang jaminan sosial ketenagakerjaan**

Pengetahuan	F	%
Baik	41	57
Cukup	25	36
Kurang	4	6
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa tenaga kerja sukarela yang memiliki pengetahuan tentang jaminan sosial ketenagakerjaan dengan kategori baik sebanyak 41 orang (57%), cukup sebanyak 25 orang (36%), dan kurang sebanyak 4 orang (6%).

#### c. Berdasarkan Sikap Tenaga Kerja Sukarela Terhadap Jaminan Sosial Ketenagakerjaan

**Tabel 3. Distribusi responden menurut sikap tentang jaminan sosial ketenagakerjaan**

Sikap	F	%
Positif	65	93
Negatif	5	7
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas terlihat responden bersikap positif tentang jaminan sosial ketenagakerjaan sebanyak 65 orang (93%), dan negatif sebanyak 5 orang (7%).

#### d. Berdasarkan Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tenaga Kerja Sukarela Terhadap Pelaksanaan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tenaga Kerja Sukarela Terhadap Pelaksanaan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja**

Pengetahuan	Positif		Negatif		Total	%	p (value)
	F	%	f	%			
Baik	40	57	0	0	40	57	0,005
Cukup	22	32	4	6	26	37	
Kurang	3	4	1	1	4	6	
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>93</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap positif sebesar 40 orang (57%) dan tidak ada yang bersikap negatif, responden berpengetahuan cukup dengan sikap positif sebanyak 22 orang (32%), berpengetahuan cukup dan bersikap negatif sebanyak 4 orang (6%), dan yang bepengetahuan kurang dengan sikap positif sebanyak 3 orang (4%), berpengetahuan kurang dan sikap negatif sebanyak 1 orang (1%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* untuk mencari hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap tenaga kerja sukarela dengan diperoleh nilai p-value sebesar  $0,005 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap tenaga kerja sukarela terhadap pelaksanaan program jaminan sosial ketenagakerjaan.

Bahasan:

#### **a. Pengetahuan**

Hasil penelitian terlihat bahwa tenaga kerja sukarela sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang jaminan sosial ketenagakerjaan dan manfaat yang diberikan oleh BPJS Ketenagakerjaan. Hampir setengahnya responden memiliki pengetahuan kurang karena responden belum mengetahui iuran/premi yang harus dibayarkan dan jaminan yang ditawarkan oleh BPJS Ketenagakerjaan seperti jaminan kecelakaan kerja, jaminan pension, jaminan hari tua dan jaminan kematian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Triana (2016) dari hasil penelitian mengatakan bahwa responden memiliki pengetahuan kurang karena belum ada sosialisasi tentang program jaminan sosial dari BPJS Ketenagakerjaan, sehingga masih banyak para pekerja informal di Kecamatan Gamping yang tidak mengetahui tentang adanya program BPJS Ketenagakerjaan khususnya bagi pekerja bukan penerima upah atau pekerja informal.

#### **b. Sikap**

Hasil penelitian terlihat bahwa sebagian besar responden bersikap positif terhadap jaminan sosial ketenagakerjaan yang artinya responden menerima adanya BPJS Ketenagakerjaan karena responden merasa aman bekerja jika mereka memiliki jaminan kecelakaan kerja. Namun sebagian kecil responden memiliki sikap negatif karena responden kurang setuju jika iuran / premi tidak dibayarkan oleh perusahaan, karena merupakan tanggung jawab perusahaan mengikutsertakan tenaga kerja sukarela pada BPJS Ketenagakerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tia (2017) bahwa pekerja pedagang pakaian jadi memiliki tanggapan positif terhadap pernyataan mengenai iuran kepesertaan program BPJS Ketenagakerjaan bagi pekerja BPU.

#### **c. Hubungan Pengetahuan dan Sikap**

Berdasarkan hasil analisis uji chi square didapatkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang jaminan sosial ketenagakerjaan dengan sikap kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dengan sikap responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik dengan sikap positif, hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa responden menerima adanya jaminan sosial ketenagakerjaan. Namun responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan sikap negatif karena responden belum mengetahui jaminan apa saja yang mereka dapatkan dari BPJS Ketenagakerjaan dan iuran/premi yang harus dibayarkan. Apabila mereka tidak memiliki jaminan kecelakaan kerja maka pekerja akan merasa tidak aman dalam bekerja. Dengan adanya upaya ini perusahaan wajib mengikutsertakan tenaga kerja sukarela pada BPJS Ketenagakerjaan agar apabila tenaga kerja sukarela mengalami kecelakaan kerja sudah ada jaminan ketenagakerjaan yang akan melindungi tenaga kerja sukarela apabila terjadi kecelakaan kerja.

Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian Purwoko (2000) pengetahuan menyumbangkan peran dalam menentukan pengambilan keputusan untuk mendaftar menjadi peserta mandiri JKN. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang JKN, maka makin meningkat pula perannya sebagai pengambil keputusan.

Hasil penelitian yang sama oleh Puspadewi, 2014. Hubungan tingkat pengetahuan ibu bersalin pengguna Jampersal dengan sikap tentang program Jampersal di unit pelaksana teknis kesehatan masyarakat Ubud I. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah consecutive sampling, sehingga jumlah sampel menjadi 64 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap. Hasil uji statistik chi-square, menunjukkan adanya memiliki hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu bersalin pengguna Jampersal dengan sikap tentang program Jampersal didapatkan p value = 0,00 dan nilai  $p < \alpha$  dengan  $\alpha = 0,05$ .

#### 4. Simpulan

1. Sebagian besar (57%) responden di RS Tk. II Udayana memiliki pengetahuan baik tentang jaminan sosial ketenagakerjaan.
2. Sebagian besar (93%) responden di RS Tk. II Udayana memiliki sikap positif tentang jaminan sosial ketenagakerjaan.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap jaminan sosial ketenagakerjaan di RS Tk. II Udayana.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka disarankan:

1. Perusahaan seharusnya melakukan sosialisasi dengan mengundang BPJS Ketenagakerjaan dan Dinas Ketenagakerjaan, sehingga BPJS bukan hanya formalitas pemberi kerja agar terhindar dari sanksi administratif.
2. Perusahaan wajib mengikutsertakan tenaga kerja sukarela menjadi peserta BPJS ketenagakerjaan karena menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yaitu pemberi kerja secara bertahap wajib mendaftarkan dirinya dan pekerjanya sebagai peserta kepada BPJS sesuai dengan program jaminan yang diikuti dan UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN telah disepakati bahwa seluruh pekerja akan menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan, dengan memprioritaskan pekerja sektor formal yang ditargetkan tercapai pada tahun 2019.

#### Daftar Rujukan

- Ade, R. (2016) Pelaksanaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Program Bpjs Kecelakaan Kerja Bagi Pekerja Diperusahaan Bus PO. Pansa. *Jurnal Skripsi*. 2016
- Azwar. (2009) *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Asyhandie, Zaeni. 2013, *Aspek-Aspek Hukum Jaminan Sosial Tenaga Kerja Di Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Burhami, M. (2010) *SURVEY KECELAKAAN KERJA PADA PERAWAT*.  
[http://www.taspen.co.id/#/jasa\\_layanan\\_anggota\\_taspen](http://www.taspen.co.id/#/jasa_layanan_anggota_taspen), diakses tanggal 16 Desember 2019
- [http://asabri.co.id/page/197/Buku\\_Layanan\\_Asabri](http://asabri.co.id/page/197/Buku_Layanan_Asabri), diakses tanggal 16 Desember 2019
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33613/4/Chapter%20II.pdf>) di akses tanggal 28 agustus 2019
- Kansil, C.S.T. Kansil.,Cristine S.T. 1997, *Pokok-Pokok Hukum Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) Undang-Undang No. 3 Tahun 1992*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Notoatmodjo, S (2005). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, CetakanKetiga. Jakarta RinekaCipta
- Notoatmodjo, S (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, EdisiRevisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam (2011) *Manajemen Keperawatan*, Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Medika
- Purwanto (2007) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ramli, Lanny. 1997. *Jaminan Sosial Tenaga Kerja Di Indonesia*.Surabaya: Airlangga Univesity Press.
- Riduwan dan Kuncoro (2007) *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Cetakan kedua. Jakarta: Alfabeta.
- Rifka (2009) *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, (online), available: [http://jurnalkesmas.ui.ac.id\(2011.Oktober,2\)](http://jurnalkesmas.ui.ac.id(2011.Oktober,2))
- Sembiring, Sentosa. 2006, *Himpunan Undang-Undang Lengkap Tentang Asuransi Jaminan Sosial*, Nuansa Aulia, Bandung.
- Sosial, J. and Ketenagakerjaan, B. (2014) 'Peta jalan penyelenggaraan'. Jakarta

- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Tia, S. 2017. Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Pedagang Pakaian Jadi Tentang Program BPJS Ketenagakerjaan di Kawasan Pasar Simpang Aur Kota Bukittinggi Tahun 2017. *Skripsi*. Program S1 Kesehatan Masyarakat USU. Medan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
- Utara, U. S. (2014) 'i Universitas Sumatera Utara'.
- Wahab, Zulaini. 2001. Dana Pensiun dan jaminan Sosial Tenaga Kerja Di Indonesia. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

